

PENERAPAN KEGIATAN MENGGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK ANAK DI RA ASSYIFA MEDAN JOHOR

Jamilah

Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara

jamila20mila@gmail.com

Abstract

This research was conducted at RA Assyifa Medan Johor with the title application of drawing activities to develop early childhood motor skills at RA Assyifa. This research study to study how the drawing process develops motor aspects of early childhood in RA Assyifa Medan. The benefit of this research is to find out whether drawing activities can really develop children's motor skills. The technique or method in this study uses qualitative research types with research instruments consisting of observation, documentation and interviews. The results of this study are by drawing using a pencil so the child is included in the criteria both in motor development because it is in accordance with the development of the child's age.

Keywords: *Motor Aspects, Drawing Activities, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang penting untuk diperhatikan, Pemberian stimulus pada anak usia dini pada aspek fisik motorik dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan yang lainnya.

Raudhatul Athfal Assyifa Medan Johor, dalam kegiatan belajar mengajarnya (KBM) sehari-hari melaksanakan kegiatan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Namun karena tuntutan zaman sekarang tentang kondisi sekolah dasar yang mengharuskan anak pandai calistung (membaca menulis dan berhitung), sehingga kegiatan motorik halus sering terpaku pada kegiatan menulis serta mengikuti kegiatan motorik yang ada di buku paket, misalnya Mewarnai, Menggunting, Mencocok, dll, sementara kegiatan menggambar yang menjadi bagian dari proses pengembangan motorik sering tidak dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti proses menggambar anak usia 5-6 tahun khususnya kelas B. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di R.A. ASSYIFA penulis dapat mengetahui bahwa posisi anak. Gestur tubuh, cara anak memegang pensil serta mimik wajah anak mempengaruhi gambar yang dihasilkan. Selain itu penulis juga dapat mengetahui bahwa tanpa disadari ternyata banyak cara yang dilakukan oleh anak pada saat mereka menggambar. Salah satu nya anak menggambar sambil berbicara dengan temannya, dll.

METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian yang dilakukan terdiri dari empat langkah utama dalam penelitian, dimana dari setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan, implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.
3. Pengamatan, proses mencermati jalannya pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati adalah hal yang disebutkan dalam pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format pengamatan.
4. Refleksi, refleksi dilakukan dalam upaya evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Fisik-Motorik Anak Usia 3-6 Tahun

Masa usia dini adalah masa emas (golden age) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik-motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Periode ini merupakan masa yang sangat fundamental bagi kehidupan, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat, terutama yang paling menonjol adalah perkembangan aspek fisik-motoriknya.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam

kandungan). Kuhlen dan Thompson (dalam Yusuf,), mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi 4 (empat) aspek, yaitu (1) sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru; dan (4) struktur fisik atau tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

Menurut Suyanto “perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik juga ditujukan untuk mengembangkan 5 (lima) aspek yang meliputi

- (1) kekuatan (*strength*);
- (2) ketahanan (*endurance*);
- (3) kecepatan (*speed*);
- (4) kecekatan (*agility*); dan
- (5) keseimbangan (*balance*).

Dengan jasmani yang sehat, diharapkan anak mampu mengembangkan kelima aspek tersebut.

Perkembangan fisik sangat terkait erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock, mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata. Dan mengembangkan kendali dan koordinasi otot (gerakan)

mengembangkan koordinasi antara mata dengan tangan mengembangkan persepsi visual. (Trister Dodge)

Di samping itu pada usia 3-6 tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan.

Menggambar

Menurut Sumanto:, pengertian menggambar adalah proses belajar membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda (seperti pensil/pena) pada bidang datar (misalnya pada permukaan papan tulis, kertas, atau dinding). Hasil dari proses ini berupa tata susunan unsur garis.

Menurut Indrati bahwa dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya.

Menggambar merupakan Kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan suatu benda ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Aspek Proses Menggambar

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek yang diteliti penulis dalam proses menggambar siswa kelas B R.A Assyifa Medan Johor adalah posisi tubuh,cara memegang pensil, gesture tubuh dan mimik wajah.

Gesture Tubuh

Gesture adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata.Gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh.Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non-verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksematik, atau memperlihatkan atensi bergabung. Gesture membolehkan individu untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk perasaan dan pandangan.

Mimik Wajah

Mimik atau ekspresi wajah adalah Hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi non-verbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa aspek dalam proses menggambar yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa posisi duduk, cara memegang pensil, gesture tubuh serta mimik wajah merupakan unsur penting yang mempengaruhi gambar yang dihasilkan anak.

Langkah-langkah penelitian

Pembelajaran Menggambar hari ke 1-6

1. Hari Pertama merupakan tahap awal anak memulai proses menggambar yaitu ibu guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) berupa gambar kupu-kupu yang tidak berwarna dan bergaris titik-titik, anak-anak diarahkan untuk menebalkan titik titik pada gambar kupu-kupu tersebut.
2. Hari Kedua ibu guru menyiapkan gambar kupu-kupu kembali yang tidak berwarna namun tidak ada garis putus-putus, anak-anak diarahkan untuk mewarnai gambar kupu-kupu tersebut.
3. Hari ketiga ibu guru menyiapkan LKS kosong tanpa gambar, anak-anak diarahkan untuk menggambar kupu-kupu, dengan proses ibu guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana menggambar kupu-kupu.
4. Hari ke Empat Ibu guru menyiapkan LKS dengan gambar berbeda yaitu Ikan, gambarnya tidak berwarna dan garis pada gambar putus-putus.
5. Hari kelima ibu guru menyiapkan kembali LKS gambar ikan tidak berwarna namun garisnya tidak putus-putus.
6. Hari keenam ibu guru menyiapkan LKS dengan gambar sebuah Aquarium, terdapat gambar tumbuhan hias dalam aquarium namun tidak ada gambar ikannya, guru mengahankan anak untuk menggambar ikan dalam aquarium dan berkreasi sesuai keinginan sendiri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap proses menggambar siswa kelas B R.A. Assyifa Medan Johor. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan mengambil sebanyak 4 sampel, yaitu 4 orang anak.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 -24 Oktober 2018 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan Inti, penelitian ini dilakukan kurang lebih 60 menit.

Perencanaan Tahapan dalam siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan tema pembelajaran. Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus I yaitu Binatang
2. Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH).
3. Mempersiapkan Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan anak ketika pembelajaran.
4. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 22 Oktober 2018 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB. Pada pertemuan yang pertama Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pada siklus I pertemuan I sebanyak 11 anak. Namun penelitian focus di 4 orang anak. Kegiatan yang diterapkan dikelas pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menggambar melalui proses menebalkan garis putus-putus pada gambarkupu-kupu.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan

kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH yang disusun oleh guru dan peneliti yang telah didiskusikan sebelumnya. Dalam siklus I penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menggambar. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I mengenai peningkatan kemampuan menggambar dilaksanakan pada hari senin 22 Oktober 2018 .

Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan menggambar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah Lembar kerja siswa, pensil / crayon.

Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan ini anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama tentang kupu-kupu.

Kegiatan Inti

Anak memulai dengan mengucap basmallah bersama sama, kemudian anak memulai seperti arahan ibu guru yaitu menebalkan garis putus putus pada gambar kupu kupu. Ibu guru mengamati bagaimana anak memegang pensil, posisi tubuh, gesture tubuh serta mimik wajah anak.

Pada Siklus I pertemuan I ada 2 anak hasil karyanya sudah cukup baik, rapi.

Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran lain.

Pertemuan ke 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 23 Oktober 2018 dari pukul 09.00 WIB. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 11 anak, namun focus di 4 anak.

Berikut gambaran penelitian yang telah dilaksanakan.

- a. Persiapan Kegiatan penelitian masih sama dengan hari pertama hanya kegiatan hari ke 2 anak-anak diarahkan ibu guru untuk mewarnai gambar kupu-kupu. Ibu guru telah menyiapkan LKS gambar kupu-kupu tidak berwarna kemudian krayon, hal ini dimaksudkan sebagai proses menggambar.
- b. Pendahuluan Sebelum memasuki kegiatan, anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari kupu-kupu bersama gerakan-gerakan kecil, hal tersebut dilakukan agar pada saat kegiatan anak lebih fokus.
- c. Kegiatan Inti Anak duduk dengan tertib, Guru kemudian memberi penjelasan dan contoh tentang kegiatan mewarnai gambar, ibu guru meminta seorang anak untuk membagi LKS (sesuai piket), selanjutnya anak-anak mengambil krayon masing masing sesuai namanya.
- d. Kegiatan Akhir Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana posisi anak, cara anak memegang pensil. Gesture tubuh serta bagaimana mimik wajah siswa kelas B R.A. Assyifa ketika menggambar. *Kedua*, Cara anak memegang pensil secara keseluruhan sudah masuk ke dalam kriteria baik karena

sudah sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. *Ketiga*, Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini berpengaruh terhadap gambar yang dihasilkan anak. Gesture tubuh dan mimik wajah anak yang menggambarkan memiliki banyak ide akan menghasilkan gambar yang baik begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, 2015, *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Tk*. Jakarta: Depdiknas.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.